



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA**

Nama : Sri Hadiah
Nim : 44109010061
**Judul : MITOS MISTIS DALAM FILM RUMAH KENTANG:
SEBUAH ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**
Bibliografi : 84 Halaman + 5 Bab + 5 Situs + 27 Buku (Tahun 1986-2012)

ABSTRAKSI

Film merupakan unsur komunikasi yang dimana terdapat komunikator, pesan dan komunikan. Dimana unsur pesan tersebut dapat tersampaikan oleh para penontonnya. Di sini kita dapat melihat bahwa kehadiran film horor memiliki tujuan tersendiri ataupun maksud tersendiri. Film horor yang terus di produksi setiap tahunnya membuktikan bahwa banyak masyarakat yang menyukai film yang berbau horor. Hal ini sangat menarik karena menyadari suatu kenyataan bahwa dibalik pesan dalam film menjadi suatu realitas yang menarik dan perlu dibongkar. Karena sebenarnya, pesan itu tidak terlahir secara kebetulan dan tiba-tiba, tapi ada perencanaan, konstruksi, dan distribusi, yang mencerminkan “ideologi” di balik pesan. Bahwa teks film yang diwacanakan mengikuti hegemoni dan lingkaran ekonomi politik media yang dihubungkan dengan kekuatan para pemilik modal dengan permintaan pasar. Tujuan ini sebagai upaya peraihan keuntungan, yang dalam perspektif ekonomi politik media yang ditunjukkan dengan kegiatan komodifikasi.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang relevan dengan bahan penelitian seperti komunikasi, komunikasi massa, film, teori kritis, mitos mistis, semiotika dan semiotika Roland Barthes.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, Bila konotasi menjadi tetap, ia akan menjadi mitos. Sedangkan kalau mitos menjadi mantap, ia akan menjadi ideologi. Jadi, banyak sekali fenomena budaya dimaknai dengan konotasi, dan jika menjadi mantap makna fenomena itu menjadi mitos, dan kemudian menjadi ideologi.

Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian film “Rumah Kentang” adalah dimana film merupakan suatu media yang untuk menghibur para penontonnya. Mitos mistis yang dibangun merupakan karya dari tim produksi yang membangun tanpa adanya asal usul yang jelas. Dengan menggunakan paradigma kritis maka kita dapat mengetahui bahwa terdapat unsur komodifikasi antara ekonomi dan politik.